



Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Hasil Belajar dan I'timad Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Awalia Putri Sofiya¹

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Khoiri²

Universitas Sains Al-Qur'an

Siti Lailliyah³

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km.03 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo 56351

Korespondensi penulis:¹ awaliaputri292723@gmail.com, ²akhouri@unsiq.ac.id, ³sitilailiyah@unsiq.ac.id

Abstrak. Education plays a vital role in shaping individual quality, particularly in terms of attitude and behavioral development throughout life. In the context of Islamic Religious Education (IRE) learning, challenges are still evident among fourth-grade students at SD Negeri 1 Selokromo, such as some students' learning outcomes are not optimal, and display low participation and self-confidence. This study aims to evaluate the effectiveness of the STAD model in improving students' learning outcomes and self-confidence in the fourth grade at SD Negeri 1 Selokromo. Using a quantitative approach and a quasi-experimental design of the nonequivalent control group type, the data were analyzed through non-parametric statistical tests. The results revealed a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental class, with $Z = -4.284$ and $p = 0.000$ (Wilcoxon test). A significant difference was also found between the experimental and control classes in terms of learning outcomes ($Z = -5.964$; $p = 0.000$) and students' self-confidence scores ($Z = -2.891$; $p = 0.004$), based on the Mann-Whitney test. The average posttest score of the experimental group was 96, higher than that of the control group, which only reached 64. These findings confirm that the STAD model is effective in enhancing both learning outcomes and students' self-confidence in PAI learning. Therefore, this model can serve as a relevant alternative in creating an active, collaborative, and meaningful learning environment at the elementary school level.

Keywords: STAD model, learning outcomes, self-confidence, Islamic Religious Education, cooperative learning

Abstrak. Pendidikan berperan penting pada pembentukan kualitas individu, terutama dalam hal pengembangan sikap dan perilaku sepanjang kehidupan. Pada pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat kendala yang dihadapi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Selokromo, seperti kesulitan memahami materi, rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri. Kajian ini memiliki tujuan guna mengevaluasi efektivitas model STAD terhadap peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri 1 Selokromo. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu (quasi-experiment) jenis *nonequivalent control group design*, data dianalisis dengan menerapkan uji statistik non-parametrik. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dengan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai $Z = -4.284$, $p = 0.000$ (Wilcoxon). Perbedaan signifikan juga ditemukan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam hasil belajar ($Z = -5.964$; $p = 0.000$) dan skor kepercayaan diri siswa ($Z = -2.891$; $p = 0.004$) berdasarkan uji Mann-Whitney. Rerata nilai posttest pada kelompok eksperimen sebesar 96 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 64. Hasil ini memberi penegasan

bahwa model STAD efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, model ini dapat menjadi alternatif yang relevan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: model STAD, hasil belajar, kepercayaan diri, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran kooperatif

LATAR BELAKANG

Peran kompleks pada pendidikan dibutuhkan untuk membangun kualitas individu, yang digambarkan dari berubahnya sikap maupun perilaku sepanjang hidup. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, sekolah harus memiliki standar yang baik, visi dan misi yang jelas, serta metode pengajaran yang efektif dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa yang naik secara signifikan (Rachmawati & Erwin, 2022). Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran yang meliputi keimanan, akhlak mulia, dan ibadah. Namun, kondisi di kelas IV SDN 1 Selokromo menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menguasai indikator kurikulum PAI. Hal ini terlihat dari menurunnya keaktifan siswa dalam aktivitas belajar-mengajar, kecenderungan mengganggu teman, dan minimnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Sejauh ini, skema pembelajaran kooperatif yang sistematis seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum terapkan dalam kegiatan di sekolah dasar ini. Para guru PAI kelas IV di SDN 1 Selokromo lebih menjalankan skema pembelajaran teknis seperti video pembelajaran dan pencatatan mandiri. Dimana metode-metode tersebut belum berkolaborasi ke dalam (STAD). Dampaknya partisipasi aktif siswa dan kerja kelompok terstruktur belum berjalan optimal. Pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dapat menghambat perkembangan kognitif, afektif, dan sosial mereka (Kurniasih, 2015) Partisipasi aktif siswa menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar maksimal. Selain itu, pembelajaran konvensional yang monoton seringkali menimbulkan kejenuhan dan berdampak negatif pada motivasi belajar siswa (Susanti, 2024).

Meskipun kegiatan berbasis proyek atau kerja kelompok sesekali dilaksanakan, model pembelajaran STAD belum secara khusus diterapkan secara terstruktur di SD Negeri 1 Selokromo. Padahal, model kooperatif seperti STAD mendorong siswa untuk aktif secara individu maupun kelompok (Noviar, 2017). Melihat kondisi ini, diperlukan upaya untuk mencapai tujuan kurikulum dan hasil belajar yang maksimal. Salah satu solusinya adalah mengaplikasikan pembelajaran kooperatif, dimana siswa melaksanakan aktivitas belajarnya pada

katagori kelompok yang lebih kecil heterogen. didalamnya terdapat beberapa jenis kelamin berbeda dengan kemampuan akademik siswa tinggi, sedang, dan rendah (Noviar, 2017).

Model pembelajaran yang minim mengikutsertakan siswanya secara penuh juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri (*i'timad*) mereka. Kurangnya keterlibatan dalam diskusi atau presentasi dapat membuat siswa ragu akan kemampuannya. Sebaliknya, kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswanya dalam belajar PAI (Jelita & Sholehuddin, 2024; Istiqlal & Hijrihani, 2020). Siswa yang percaya diri akan lebih termotivasi, berani bertanya dan menjawab, serta memiliki semangat lebih tinggi untuk memahami materi. Kepercayaan diri membantu mereka meraih prestasi, karena kegagalan dianggap sebagai batu loncatan menuju kesuksesan. Rasa minder, malu, dan takut dapat menghambat interaksi dan proses belajar siswa, menyebabkan mereka merasa tidak yakin dan terisolasi dari lingkungan (Jelita & Sholehuddin, 2024).

Oleh karena itu, proses pembelajaran idealnya diformulasikan sedemikian rupa untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa serta memotivasinya dalam belajar PAI. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menawarkan solusi melalui penawaran peluang bagi para siswa untuk berinteraksi dalam kelompok kecil, melatih argumen dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, dan mampu menyimpulkan suatu materi (Noviar, 2017; Sumarni & Mansurdin, 2020). Pemahaman yang didapatkan dari interaksi ini akan memperluas dan memperdalam materi pembelajaran, sehingga tujuan akhirnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Merujuk pada pemaparan permasalahan tersebut, kajian ini berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar dan *I'timad* Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 1 Selokromo Wonosobo." Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pelaksanaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar dan *i'timad* siswa, serta bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD di kelas IV SD Negeri 1 Selokromo Wonosobo. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan solusi dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kualitas kepercayaan diri siswa serta hasil belajarnya dalam materi ajar PAI.

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan yang disusun guna meningkatkan pembelajaran melalui kerja sama tim. Pada model ini, siswa dikelompokkan secara heterogen merujuk pada kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang budaya. Tujuan utama dari STAD ialah menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa saling membantu agar memahami materi yang diberikan guru.

Evaluasi dilakukan melalui kuis individu, dan hasilnya dibandingkan dengan nilai sebelumnya untuk menilai peningkatan setiap siswa. Pemberian penghargaan tidak hanya berdasarkan nilai absolut, tetapi juga atas usaha perbaikan (Dewi Astuti, 2014; Zuraifa, 2022).

Langkah pelaksanaan STAD yakni penyampaian tujuan, pembagian kelompok, pemberian materi, kerja tim, evaluasi, serta penghargaan. Keberhasilan pelaksanaan STAD sangat ditentukan oleh kesiapan guru, termasuk dalam menyiapkan perangkat ajar dan strategi pengelompokan siswa (Trianto, 2009). STAD dinilai efektif karena dapat meningkatkan interaksi, motivasi, dan tanggung jawab belajar siswa, serta melatih keterampilan sosial mereka (Suprijono, 2013). Meski demikian, model ini memerlukan waktu lebih lama dan kemampuan manajemen kelas yang baik dari guru (Ukuh Andri, 2012).

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang kompleks. Temuan ini mencerminkan perubahan dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotor siswa sesudah mengikuti pembelajaran. Perubahan ini terlihat dari kemampuan menjawab soal, keterlibatan dalam kelas, dan keterampilan praktis siswa (Yuberti, 2012; Marlina Simarmata et al., 2025). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat beragam, mulai dari aspek internal seperti kondisi fisik, motivasi, dan kecerdasan, hingga aspek eksternal seperti lingkungan belajar dan metode yang digunakan guru (Syah, 2008; Djamarah, 2010).

Kepercayaan diri (i'timad) juga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif, tidak mudah menyerah, dan mampu mengatasi tantangan pembelajaran (Lauster, 2006; Busro, 2018). Faktor yang memengaruhi kepercayaan diri termasuk pengalaman masa lalu, dukungan sosial, serta keberhasilan sebelumnya (Rohmah, 2018; Dewi et al., 2020). Penerapan STAD memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya melalui kerja tim dan pembelajaran aktif dalam suasana yang mendukung (Sari, 2018).

Dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pendidikan difokuskan pada pengembangan karakter peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang luhur. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pembinaan sikap dan kemampuan spiritual siswa. Dasar pelaksanaan PAI mencakup aspek yuridis, religius, dan psikologis, yang mendasari pentingnya pendidikan agama dalam membentuk kepribadian utuh siswa (Sulaiman, 2017; Departemen Agama RI, 2010). Ruang lingkup PAI meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, serta lingkungan, dengan materi pokok yang mencakup Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqih, serta sejarah Islam (Aziz et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design* untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran STAD. Dua kelompok siswa, yakni kelompok eksperimen dan kontrol, dibandingkan berdasarkan hasil pretest dan posttest (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Selokromo, Wonosobo, pada siswa kelas IV selama dua bulan dalam tahun ajaran 2024/2025. Rangkaian kegiatan dimulai dari observasi dan wawancara awal, kemudian dilanjutkan dengan pretest pada kedua kelompok. Setelah itu, perlakuan model STAD dijalankan pada kelompok eksperimen, sementara itu kelompok kontrol tidak menerima intervensi. Seluruh siswa kemudian mengikuti posttest dan data dianalisis hingga pelaporan akhir.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SDN 1 Selokromo sejumlah 278 orang (Margono, 2010). Sampel penelitian dipilih secara purposive, terdiri atas 46 siswa kelas IVA dan IVB (Firmansyah, 2022; Lenaini, 2021).

Variabel bebas adalah model pembelajaran STAD, yakni strategi pembelajaran kooperatif dalam kelompok heterogen untuk mencapai pemahaman materi secara bersama-sama (Wulandari, 2022). Indikatornya antara lain pembentukan kelompok, kerja tim, keterlibatan aktif, keterampilan kolaborasi, dan evaluasi kelompok. Sedangkan variabel terikat mencakup hasil belajar dan kepercayaan diri (*i'timad*). Hasil belajar melingkupi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, sementara itu kepercayaan diri mencakup keyakinan pada kemampuan diri, kemandirian, keberanian, interaksi sosial positif, dan motivasi internal (Fitri et al., 2022; Rais, 2022).

Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda (pretest dan posttest), observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran STAD, angket skala Likert untuk mengukur *i'timad* siswa, serta dokumentasi foto kegiatan (Salim & Syahrums, 2016). Pengujian validitas instrumen memanfaatkan analisis korelasi pearson, sedangkan tingkat reliabilitas ditentukan melalui perhitungan Cronbach's Alpha (Arikunto, 2006). Analisis soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan dan daya pembeda.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif dan uji normalitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t *paired sample* untuk melihat perbedaan pretest dan posttest, serta uji N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar serta kepercayaan diri (Sukmainata, 2014; Lestari & Yudhanegara, 2017). Apabila data tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka analisis dijalankan dengan memanfaatkan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank dan Mann-Whitney U dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 (Santoso, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

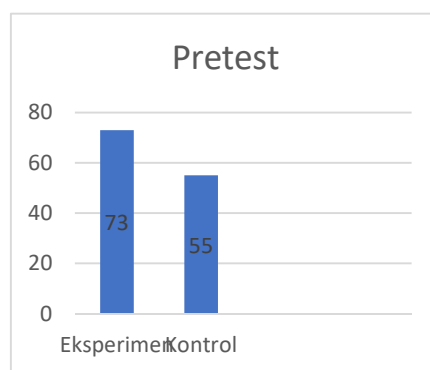
Hasil

Kajian ini memiliki tujuan guna mengkaji efektivitas diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri (i'timad) siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kelas eksperimen mengaplikasikan model STAD, sementara kelas kontrol memanfaatkan pendekatan pembelajaran konvensional. Kajian ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang dijalankan di SD Negeri 1 Selokromo pada tahun ajaran 2024/2025. Alat ukur pada kajian ini meliputi soal tes sebagai pengukur capaian hasil belajar dan kuesioner untuk menilai level kepercayaan diri siswa. Data hasil pengukuran ditampilkan dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Data *pretest*

Kelas	Jumlah nilai	$\bar{x}$	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah data
Eksperimen	1690	73	60	80	23
Kontrol	1270	55	30	70	23

Berdasarkan data yang diperoleh, total skor yang diraih oleh siswa di kelas kontrol mencapai 1270 dari 23 peserta, dengan rata-rata nilai sebesar 55. Nilai maksimum yang dicapai sebesar 70, sedangkan nilai minimum ialah 30. Di sisi lain, kelas eksperimen memperoleh total skor 1690, dengan rerata 73, nilai maksimum 80, dan nilai minimum 60. Selanjutnya hasil pretest kelas eksperimen serta kontrol tersaji pada diagram berikut.



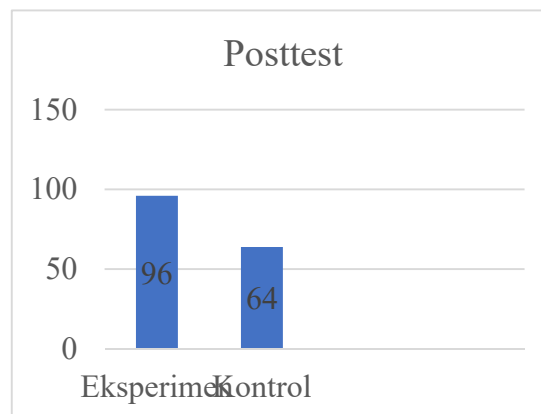
Gambar 1 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diagram tersebut memperlihatkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Data *posttest*

Kelas	Jumlah nilai	$\bar{x}$	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Jumlah data
Eksperimen	2210	96	90	100	23
Kontrol	1480	64	50	80	23

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, siswa pada kelas eksperimen memperoleh total skor sebesar 2210, dengan rata-rata nilai mencapai 96. Nilai tertinggi yang diraih adalah 100, sementara nilai terendah berada pada angka 90. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol mencatatkan total nilai sebesar 1480, dengan rata-rata 64, nilai maksimum 80, serta nilai minimum 50. Selanjutnya hasil posttest kelas eksperimen serta kontrol tersaji pada diagram berikut.



Gambar 2 Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Diagram tersebut memperlihatkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, dilakukan analisis normalitas data. Berikut sajian dari hasil pengujian:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality								
	kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil	pretest (eksperimen)	A	.298	23	.000	.770	23	.000
	posttest (eksperimen)	A	.392	23	.000	.622	23	.000
	pretest B (kontrol)		.286	23	.000	.877	23	.009

posttest B (kontrol)	.227	23	.003	.879	23	.009
----------------------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kajian ini, data hasil belajar dan kepercayaan diri siswa menunjukkan distribusi yang tidak normal, sehingga analisis hipotesis dijalankan memanfaatkan metode statistik non-parametrik. Pendekatan ini dipilih karena statistik non-parametrik tidak mempersyaratkan distribusi normal dalam populasinya, berbeda dengan statistik parametrik yang lebih ketat dalam ketentuannya. Salah satu uji yang digunakan ialah Wilcoxon Signed-Rank Test, metode tersebut kemudian dikembangkan oleh Frank Wilcoxon di tahun 1945, yang diperuntukkan bagi data berpasangan dalam jumlah kecil dan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a		postesteks - pretesteks
Z		-4.284 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Merujuk pada hasil pengujian Wilcoxon terhadap nilai *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen, diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai. Nilai signifikansi yang didapatkan ialah 0.000 ($p < 0.05$), akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) disahkan. Hasil ini menandakan bahwa terdapat selisih yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa pasca penerapan pendekatan pembelajaran STAD. Dengan begitu, diterapkannya model STAD terbukti berhasil lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Man Whitney Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Test Statistics ^a		hasil posttest
Mann-Whitney U		.000
Wilcoxon W		276.000

Z	-5.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelas

Dalam membandingkan *output* belajar antara kelas eksperimen yang mengaplikasikan model STAD dengan kelas kontrol yang mengaplikasikan metode konvensional, diterapkan Mann-Whitney U Test, karena data diperoleh dari dua kelompok yang tidak berpasangan dan tidak berdistribusi normal (Creswell, 2012). Hasil analisis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Nilai rata-rata peringkat posttest siswa pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji Ranks Whitney Angket Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test Statistics ^a	
	totalskorang ket
Mann-Whitney U	133.000
Wilcoxon W	409.000
Z	-2.891
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Grouping Variable: kelas

Aspek kepercayaan diri siswa juga dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney, mengingat data berasal dari dua kelompok independen dan tidak memenuhi asumsi homogenitas. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004 (< 0.05). Penjelasan tersebut memperlihatkan terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan yang berpartisipasi pada pembelajaran klasik. Rata-rata skor peringkat angket pada kelas eksperimen lebih meningkat, memperlihatkan bahwa model STAD mampu membangun kepercayaan diri siswa secara lebih optimal.

Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas 4A sebagai kelompok eksperimen dan 4B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan intervensi melalui pembelajaran berbasis model STAD, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran secara tradisional melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Model STAD sendiri merupakan pendekatan kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, dimana siswa bekerja pada kelompok yang cakupannya kecil terdiri dari 4 sampai 5 siswa untuk kompak dalam mendukung dan memotivasi dalam menangkap materi yang diajarkan (Ramadhani & Alfurqan, 2022). Model ini dinilai sederhana namun efektif untuk memulai penerapan pembelajaran kooperatif bagi guru yang belum terbiasa dengan pendekatan kolaboratif.

Keunggulan model STAD terletak pada kemampuannya mendorong partisipasi aktif siswa, membangun rasa percaya diri, memperkuat interaksi sosial, serta mengurangi sikap individualistik dan kompetitif (Kurniasih dalam Musthafa et al., 2023). Penelitian Ramadhani dan Alfurqan (2022) juga memperkuat adanya temuan ini dengan memperlihatkan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar PAI di sekolah dasar.

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan bahwa seluruh siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest, dengan 23 siswa mengalami peningkatan skor dan tidak ada penurunan nilai. Nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) memperlihatkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dengan demikian hipotesis nol ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa implementasi model STAD memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, aspek kepercayaan diri siswa juga menunjukkan hasil yang signifikan. Penilaian terhadap indikator i'timad, yang mencakup berpikir positif, keyakinan terhadap kemampuan diri, kemandirian, serta keberanian dalam bertindak, menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model STAD memiliki tingkat kepercayaan diri lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil angket, kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata peringkat 29,22, sedangkan kelompok kontrol hanya 17,78. Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.004 (< 0.05), yang berarti muncul perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Ulfa (2021) yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa dari 34% di awal menjadi 87,5% setelah penerapan model STAD dalam dua siklus pembelajaran.

Dengan demikian, hasil yang terlihat dalam penelitian ini menitikberatkan model pembelajaran STAD terbukti tidak hanya berdaya guna dalam meningkatkan capaian akademik siswa, melainkan juga berkontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu dari temuan kajian terkait efektivitas model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri (i'timad) siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 1 Selokromo, bisa diibaratkan bahwa model pembelajaran STAD memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan penguatan rasa percaya diri siswa. Pelaksanaan model STAD terlaksana dengan sangat baik dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, sehingga mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam serta meningkatkan motivasi belajar. Hasil uji statistik memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model STAD dan yang menggunakan metode konvensional, demikian pula dalam hal kepercayaan diri. Dengan ini, hipotesis alternatif diterima bahwa model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan i'timad siswa. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan materi, diharapkan untuk penelitian lanjutan disarankan untuk lebih memperluas cakupan populasi dan memperdalam variabel lain seperti keterampilan sosial atau kemampuan berpikir kritis agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami para penulis berterima kasih kepada s banyak pihak yang ikut dilibatkan dan memberikan dukungannya kepada kami sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Utamanya kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 1 Selokromo yang berkenan memberikan , waktu maupun izin serta ikut keterlibat aktif selama proses penelitian berlangsung. Kami juga turut memberikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan teman-teman akademisi atas saran dan arahan, serta semangat yang sangat berarti dalam pembuatan artikel ini. Dukungan moral dan material dari keluarga serta berbagai pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih positif dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113.
- Astuti, D. (2014). Efektivitas Metode Student Teams Achievement Division (Berbagi Prestasi sebagai Tim) terhadap Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Multikultural dalam Cerpen “Parompa Sadun Rimona Ibukarya Hasan Al Banna” Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Mengkudu Tahun Pembelajaran 2013/2014, 4.

- Aziz, A. A., et al. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 134.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Crystianingsih. (2021). Efforts to Improve Science Learning Outcomes Through Cooperative Learning Models Think Pair Share. SHEs: Conference Series, 4(5), 1686–1690.
- Daryanto, & Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Gaya Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, P. T. I. C., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (MAHASENDIKA), 77.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- El Shirazy, H. (2018a). *Merindu Baginda Nabi*. Republika Penerbit.
- El Shirazy, H. (2018b). *Merindu Baginda Nabi*. Republika Penerbit.
- Fathurrohman, P. (n.d.). *Pengembangan Pendidikan Karakter*.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistic*, 1(2), 88.
- Fitri, Y., dkk. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 4-5.
- Google Search. (2025). *Analisis wacana dalam penelitian kualitatif*.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Hardiyanti, F., dkk. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(8), 112.
- Haryati, E. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Model Inkuiri Terbimbing Materi Pertumbuhan dan Perkembangan di SMP Negeri 17 Palembang. *BIOEDUKASI*, 13(2), 97.
- Hijrihani, C. P., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10.
- Idris, M. A., & Suroro. (2021). Problematika Pembentukan Karakter Di Lembaga Pendidikan Dayah. *At-Ta'dib*, 13(2), 188.
- Isna, N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Laksana.
- Istiqbal, M., & Hijrihani, C. P. (2020). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Metode Student Teams Achievement Divisions. *Al Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 2.
- Jelita, S. K., & Sholehuddin. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1.
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Kata Pena.

- Lauster, P. (2006). Tes Kepribadian (cet. 16). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 34.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. PT Refika Aditama.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marlina Simarmata, M., Maryani, F., & Rahma, Z. A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan terhadap Mahasiswa ARO Gapopin Pelaku Bisnis Optik Tahun 2024. *Jurnal Mata Optik*, 6(1), 17–25.
- Martono, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi, Analisis Wacana, Analisis Data Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Muslimin, E. (2021). Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,² 02(1), 80.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 120.
- Musthafa, A., Rahman, Z. A., Hamdani, A. S., & Soraya, I. (2023). Development of PAI Learning Devices Using the STAD-Type Cooperative Model Based on the Wizer.me Application to Improve Student Self-Confidence. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 116–130.
- Nawawi, I. (n.d.). *Riyadhus Shalihin*.
- Noviar. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur. *Jurnal Primary: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 2–3.
- Purwandi, A., dkk. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Erlangga.
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 43.
- Ramadhani, A. S., & Alfurqan. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 16 Kota Padang. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 133–144.
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 117–134.
- Salim, & Syahrums. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cipta Pustaka Media.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Elex Media Komputindo.
- Sari, E. P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 80.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmainata. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Sumarni, E. T., & Mansurdin. (2020). Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 16.

- Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, S. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 88.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syihabuddin, M. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa MTS. Ma'arif Sidomukti Gresik. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 75–84.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana.
- Ukuh, A. (2012). Kelebihan dan Kelemahan Model STAD. Tersedia di <http://belajarpendidikanku.blogspot.co.id/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-model-stad.html> (Diakses 23 Januari 2016).
- Ulfa, R. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Siak Hulu* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, L. D., dkk. (2023). Konsep Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0 Perspektif Al-Quran Dan Hadis. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 85.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktek Implementasi)*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 19.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Piral & Implementasi*. Kencana.
- Yuberti, M. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran. Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
- Zuraifa. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Broadcasting B SMK Negeri 2 Banjarmasin. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 55.